

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada beberapa masyarakat yang tinggal di Perum Perumnas Helvetia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perum Perumnas Regional 1 Medan yang merupakan kantor cabang pertama untuk pembangunan perumahan nasional di wilayah Sumatera Utara. Sebelum dibangunnya Perumnas Helvetia ini merupakan cakupan wilayah Perkebunan Tembakau. Akan tetapi sebagian tanah termasuk ke daerah lokasi pinggiran, sehingga datangnya masyarakat dan banyak mempergunakan tanah tersebut dengan cara menggarapnya tanpa ada surat-menyurat yang sah menjadi daerah “Pertanian/Pesawahan”. Sehingga sebelum dilakukannya pembangunan perumahan harus melewati tahap pembebasan lahan yang dimulai +- tahun 1976, dimana pihak Perumnas sebagai sarana pemerintah turun menjabar melakukan negosiasi kepada masyarakat untuk dilakukannya jual/beli tanah kepada pihak Perumnas dengan catatan mengganti rugi. Kurang lebih setahun dilakukan pembebasan lahan lalu dilanjutkan pada tahun 1977 penanganan surat izin antara Perum Perumnas Pusat kepada kantor Cabang Regional 1 Medan dan diteruskan lagi kepada Pemerintah Kota Medan (PEMKO). Hingga perizinan berhasil diterima barulah dilakukannya pembangunan perumahan di lokasi Perumnas Helvetia.

2. Pembangunan rumah di Perumnas Helvetia ini memiliki tahapan pembangunan yang segalanya langsung berurusan kepada kantor cabang yaitu Perum Perumnas Regional 1 Medan. Serta perumahan ini juga memiliki 4 jenis tipe dengan bahan dasar bangunan yang berbeda juga, antara lain:

- Type 21/25 dengan bahan dasar bangunan Batako
- Type 36 dengan bahan dasar bangunan yang sangat ciri khas terbuat dari Ketaman Serbuk Kayu
- Type 45 dengan bahan dasar bangunan Batu Bata Merah, terakhir
- Type 70 juga dengan bahan dasar bangunan Batu Bata Merah

Dan diantara Type 45 dan 70 walaupun menggunakan bahan dasar yang sama, akan tetapi perbedaan diantaranya ialah ada di bagian luas lahan/tanah nya. Lalu dengan adanya tahapan serta tipe pembangunan perumahan di Perumnas Helvetia ini yang dimana dilakukan pihak kantor cabang ialah untuk membantu masyarakat dalam memilih jenis rumah sehingga tidak memberatkan nya dalam hal pembayaran dikemudian hari.

3. Perumnas Helvetia telah banyak mengalami perubahan serta peraturan-peraturan yang sebelumnya ditetapkan oleh pihak kantor Pusat yang perlahan-lahan berubah, dimulai dari kepemilikan rumah di Perumnas Helvetia secara undian yang hanya khusus kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) saja akan tetapi +- tahun 1985 sampai saat ini Pegawai Swasta pun diperbolehkan memiliki rumah yang berada dinaungan

Perum Perumnas diluar dari pembangunan di Perumnas Helvetia yang telah habis terjual saat ini. Akan tetapi dengan catatan memiliki jaminan gaji/slip gaji dan tidak pernah bermasalah kepada pihak Bank apapun. Hal ini nantinya akan menjadi masalah dalam urusan pembayaran perumahan yaitu secara Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). Serta dalam hal tahapan pembangunan type rumah pun dulunya tergantung kepada perhitungan/kemampuan gaji (golongan) pekerjaan masyarakatnya dalam memiliki rumah.

4. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh Perumnas sejak awal akan dibangunnya perumahan yang berlokasi di Helvetia ini memiliki keunikan tersendiri. Dimana dalam hal pembangunan sarana serta prasarana oleh pihak Perumnas lah yang mencanang pertama sekali, yang dimulai dari kalimat “SEDERHANA” yaitu dengan disediakan berbagai fasilitas umum dan fasilitas social dengan apa adanya. Memutus paham doktrin masyarakat luas yang selama ini beranggapan bahwasanya pembangunan perumahan yang dibawah naungan Pemerintah “asal jadi”. Kesederhanaan yang dimaksud disini juga tidak lah berlangsung lama, dimana setelah berangsur masyarakat menempati Perumnas Helvetia ini para masyarakat setempat lah yang memulainya untuk terus berkembang bahkan lebih baik lagi hingga sekarang.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis tuliskan terhadap penelitian diatas antara lain sebagai berikut:

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi pembelajaran perihal sejarah perumahan yang kemudian dapat dipublish agar masyarakat lain turut dapat sama-sama tau dan memahaminya lebih luas lagi. Pembahasan perihal sejarah-sejarah sosial perumahan dan permukiman ini juga jangan sampai terhenti hanya sampai disini saja terkhusus pada masyarakat di kota medan ataupun dipenjuru dunia.

